

BAB 10

KESIMPULAN DAN SARAN

10.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Perhitungan dampak kesehatan dengan menggunakan metode *dose response function* akibat polusi PM10 selama tahun 2007 sebanyak 325 kasus kematian dini; 581 kasus rawat rumah sakit; 11.400 kasus kunjungan gawat darurat; 1.809.974 kasus jumlah hari tidak kerja; 28.645 kasus gangguan tenggorokan pada anak; 130.245 kasus serangan asma; 8.862.212 kasus gangguan tenggorokan; dan 2.964 kasus bronchitis kronis.
2. Sedangkan untuk polusi timbal pada tahun 2007 mengakibatkan dampak 97.628 kasus penurunan IQ pada anak; kasus hipertensi 12.462 kasus; 14 kasus jantung koroner; dan 107 kasus kematian dini yang diakibatkan polusi timbal.
3. Valuasi ekonomi yang diestimasi akibat polusi PM10 adalah bila terjadi kenaikan kandungan PM10 di udara sampai ambang batasnya, maka biaya kompensasi kesehatan yang harus dikeluarkan untuk kasus kematian dini pada tahun 2007 sebesar Rp. 1.438.123.501,-; kasus rawat rumah sakit sebesar Rp 12.983.058,-; kasus kunjungan gawat darurat Rp 123.664,- ; kasus jumlah hari tidak kerja meningkat dari Rp 27.727,-; kasus gangguan tenggorokan pada anak Rp 156.535,-; kasus serangan asma Rp 47.856,-; pada kasus gangguan tenggorokan Rp 7.157,- dan kasus bronchitis kronis Rp 178.898,-. Total biaya kompensasi kesehatan akibat polusi PM10 tahun 2007 sebesar Rp 601.825.753.569,- .

Sedangkan untuk polusi timbal, biaya kompensasi pada kasus penurunan IQ pada anak sebesar Rp 2.147.647,- pada tahun 2007.

kasus hipertensi sebesar Rp 21.502.574,-; kasus jantung koroner naik dari Rp 103.208,-; dan kasus kematian dini Rp 1.407.441.281,- per kasus. Total biaya kompensasi kesehatan akibat polusi timbal sebesar Rp 627.561.441.598,- .

4. Dampak yang dapat dihindari karena penurunan kandungan polutan di udara diestimasi dengan metode exposure response function. Dengan metode ini diketahui dengan penurunan 25% kandungan PM10 di udara sebanyak 605.859.345,8050 kasus pada tahun 2007 .

Sedangkan dengan adanya penurunan 25% kandungan timbal di udara, maka dampak yang dapat dihindari sebanyak 1.164.637,3443 kasus pada tahun 2007.

Keuntungan yang diperoleh jika kandungan PM10 di udara turun 25% sebesar Rp 5.150.124.053.393,- pada tahun 2007. Sedangkan jika kandungan timbal turun sebesar 25%, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 2.714.064.136.106,- .

10.2. Saran

Saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Salah satu penyebab tingginya kandungan PM10 dan timbal adalah makin meluasnya daerah kemacetan, makin seringnya terjadi kemacetan dan makin padatnya lalu lintas, apalagi di Kabupaten Bantul banyak terdapat sekolah dan perguruan tinggi dimana banyak siswa dan mahasiswanya menggunakan kendaraan bermotor. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dikembangkan perencanaan sistem transportasi umum yang nyaman sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan umum daripada kendaraan pribadi.
2. Dari segi kondisi kendaraan hendaknya pemerintah memberikan kemudahan pajak atas pembelian kendaraan bermotor yang berpolutan rendah, sanksi, dan denda atas kendaraan yang menimbulkan polusi melampaui ambang batas. Dari segi kualitas bahan bakar hendaknya

pemerintah segera merealisasikan untuk memproduksi bahan bakar yang lebih bersih, yaitu bensin bebas timbal dan solar yang berkadar belerang rendah dan mengembangkan sumber energi alternatif seperti memasyarakatkan bahan bakar gas khususnya kendaraan umum.

3. Hendaknya dilakukan langkah-langkah untuk menurunkan kandungan PM10 dan timbal di udara khususnya di Kabupaten Bantul karena keuntungan yang diperoleh besar dengan adanya penurunan kandungan PM10 dan timbal. Adapun langkah-langkah tersebut diantaranya adalah:

1. Pengadaan paru-paru kota yang dapat mengurangi polusi di udara
2. Penggunaan bahan bakar yang bebas timbal

Menggunakan alat penyaring polutan pada knalpot kendaraan bermotor

4. Karena adanya keterbatasan data, maka metode yang digunakan dalam penelitian juga masih sangat sederhana, sehingga penilaian yang dilakukan belum merupakan penilaian ekonomi yang komprehensif tentang penilaian dampak pencemaran gas buang kendaraan bermotor terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ekonomi lanjutan yang lebih mengungkapkan penilaian ekonomi dampak pencemaran lingkungan terhadap masyarakat secara mendetail dan tepat sasaran. Selain itu, pemerintah sudah seharusnya memiliki perangkat data-data yang lengkap dan mudah didapat, karena selama ini data-data yang telah dipublikasikan, masih kurang mendukung perkembangan studi penilaian ekonomi dampak lingkungan.